

Artikel Penelitian

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN NYERI PUNGGUNG BAWAH (*LOW BACK PAIN*) PADA PEKERJA PANGLONG DI KECAMATAN SAKETI

Dwi Karlina¹, E. Egriana Handayani^{1*}, Heny Sasmita¹

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Sains, Farmasi dan Kesehatan Universitas Mathla'ul Anwar Banten, 42273 Indonesia

Masuk: Juni 2022

Revisi: Juni 2022

Diterima: Juni 2022

Publish: Juni 2022

Copyright:

©2022, Published by

Jurnal Medika & Sains

Korespondensi:

E. Egriana Handayani

pegol394@gmail.com

Abstrak. *Low back pain* merupakan salah satu gangguan muskuloskeletal akibat dari ergonomi yang salah. Seseorang yang bekerja dan beresiko terjadinya *low back pain* yaitu terjadi pada pekerja yang bekerja dengan cara *manual handling* atau postur janggal. pekerjaan mempunyai durasi tinggi dan tergolong pada seseorang yang sering mengangkat beban. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian nyeri punggung bawah (*low back pain*) pada pekerja panglong di kecamatan saketi. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan rancangan *Cross Sectional*. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan penilaian nyeri punggung bawah *Oswestry Disability Index* (ODI). Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Sample penelitian ini adalah seluruh pekerja panglong di kecamatan saketi dengan jumlah 42 responden. Hasil penelitian diketahui dari 42 responden sebagian besar yaitu 23 responden (35,9%) mengalami kejadian nyeri punggung bawah (*low back pain*). Hasil tabulasi silang menunjukkan bahwa ada hubungan antara lama kerja p value=0.001, beban kerja p value=0.016, masa kerja p value=0.000, dan tidak ada hubungan antara indeks masa tubuh dengan kejadian nyeri punggung bawah (*low back pain*) p value=0.605 pada pekerja Panglong di Kecamatan Saketi. Berdasarkan hasil diatas, disarankan kepada pekerja untuk mengupayakan meminimalisir pekerjaan, melakukan peregangan disela-sela waktu kerja dan memanfaatkan waktu untuk istirahat.

Kata Kunci: Nyeri Punggung Bawah, Pekerja Panglong, IMT, Lama Kerja, Beban Kerja.

Abstract. *Low back pain* is one of the musculoskeletal disorders due to incorrect ergonomics. Someone who works and is at risk for *low back pain*, which occurs in workers who work by *manual handling* or awkward postures. The work has a high duration and belongs to someone who often carries loads. The purpose of this study is to know the factors associated with the incidence of *low back pain* in panglong workers in saketi sub-district. The research method used is a quantitative approach with a cross sectional design. Collecting data using interviews, observation, and assessment of *low back pain Oswestry Disability Index* (ODI). The sampling technique used was *total sampling*. The sample of this research is all panglong workers in saketi sub-district with a total of 42 respondents. The results showed that from 42 respondents, most of them, namely 23 respondents (35.9%) experienced *low back pain*. The results of the cross tabulation show that there is a relationship between length of work p value = 0.001, workload p value = 0.016, length of service p value = 0.000, and there is no relationship between body mass index and the incidence of *low back pain* (*low back pain*) p value = 0.605 for Panglong workers in Saketi District. Based on the above results, it is recommended for workers to try to minimize work, stretch on the sidelines of work and take advantage of time to rest.

Key words: *Low Back Pain*, Panglong Workers, BMI, Length of Work, Workload.

1. Pendahuluan

Panglong merupakan tempat pemotongan kayu atau pengergajian kayu papan serta tempat pembuatan papan (Ayesha, 2019). Peran manusia sebagai sumber tenaga di dalam dunia industri masih sangat dibutuhkan. Bantuan manusia dibutuhkan dengan alasan fleksibilitas gerakan manusia yang dapat membantu dalam kegiatan penanganan material secara manual MMH (*Manual Material Handling*) (Devi., dkk 2017).

Nyeri punggung bawah merupakan suatu nyeri yang bisa berupa nyeri radikuler maupun nyeri lokal dan biasanya terasa pada bagian sudut iga bawah sampai lipatan bawah bokong ialah pada daerah *lumbosacral* atau lumbal dan biasa dibarengi dengan nyeri kearah kaki dan tungkai yang menjalar. Nyeri punggung bawah pada umumnya efek dari *Manual Material Handling* (Kasjono, Yamtana and Pandini, 2017) Menurut (Andini, 2015) Faktor yang berhubungan dengan keluhan Nyeri Punggung Bawah yaitu faktor individu, faktor pekerjaan dan faktor lingkungan.

Menurut (ILO, 2013) melaporkan bahwa tiap tahun terdapat lebih dari 250 juta kecelakaan di tempat kerja dan lebih dari 160 juta pekerja menjadi sakit karena bahaya di tempat kerja. serta 1,2 juta pekerja meninggal akibat kecelakaan dan sakit di tempat kerja. Menurut (Tarwaka dkk, 2014). Dalam (Riningrum and Widowati, 2016) menyatakan bahwa “jumlah terjadinya *low back pain* (LBP) berkisar sejumlah 7,6% sampai dengan 37% di Indonesia.”. Berdasarkan data Riskesdas bahwa prevalensi penyakit sendi menurut pemeriksaan dokter pada penduduk usia ≥ 15 tahun pada karakteristik pekerja buruh yaitu (5,28%) di Provinsi Banten (Riskesdas, 2018).

Hasil observasi awal yang dilakukan pada pekerja panglong di Kecamatan Saketi, 10 pekerja dari 14 desa di kecamatan saketi sering mengalami keluhan nyeri punggung bawah. aktivitas yang sering dilakukan adalah mengangkat beban berat, dan dimana jam kerja dihabiskan dengan keadaan posisi berdiri sehingga para perkerja mengatakan sering mengalami keluhan diantaranya sakit bagian punggung, sakit tulang belakang, sakit pinggang, dan pegal-pegal yang dirasakan pekerja pada saat bekerja maupun setelah bekerja.

Berdasarkan latarbelakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada pekerja panglong di kecamatan saketi dengan judul “Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Kejadian Nyeri Punggung Bawah (*Low Back Pain*) Pada pekerja panglong Di Kecamatan Saketi”

2. Metode Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan rancangan *Cross Sectional*. Rancangan *cross sectional* adalah sebuah penelitian yang dilakukan dalam sekali waktu saja. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan penilaian nyeri punggung bawah. Dimana variable dependen dan independen diamati pada waktu yang sama (Syahrums and Salim, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pekerja pada pekerja panglong di kecamatan saketi yang berjumlah 42 responden. teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling* yaitu seluruh pekerja panglong di kecamatan saketi dengan jumlah 42 responden. Cara pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan penilaian nyeri punggung bawah *Oswestry Disability Index* (ODI) yang berisi beberapa daftar pertanyaan yang terstruktur (Simatupang, 2019).

3. Hasil dan Pembahasan

Distribusi Responden Berdasarkan Kejadian Nyeri Punggung Bawah (Low Back Pain)

Kejadian nyeri punggung bawah (*low back pain*) dalam penelitian ini diukur berdasarkan kuesioner penilaian nyeri punggung bawah *Oswestry Disability Index* (ODI). Penyajian data berdasarkan nyeri punggung bawah (*low back pain*) responden adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Kejadian Nyeri Punggung Bawah (Low Back Pain) Pada PekerjaPanglong di Kecamatan Saketi

Nyeri Punggung Bawah (Low Back Pain)	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tidak Mengalami	19	45,2
Mengalami	23	54,8
Total	42	100

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa dari 42 responden, 23 responden (54,8%) mengalami kejadian nyeri punggung bawah (*low back pain*). sedangkan 19 responden (45,2%) tidak mengalami kejadian nyeri punggung bawah (*low back pain*).

Distribusi Responden Berdasarkan Indeks Masa Tubuh

Penyajian data berdasarkan indeks masa tubuh responden adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Indeks Masa Tubuh pada Pekerja Panglong di Kecamatan Saketi

Indeks Masa Tubuh	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kurus (≤ 18.5)	16	38,1
Normal (18.5-22.9)	23	54,8
Gemuk (> 23.0)	3	7,1
Total	42	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa dari 42 responden yang berkategori normal (18.5-22.9) yaitu sebanyak 23 (54,8%), sedangkan yang berkategori kurus (≤ 18.5) yaitu 16 (38,1%), Dan yang berkategori gemuk (> 23.0) yaitu 3 (7,1%).

Distribusi Responden Berdasarkan Lama Kerja

Penyajian data berdasarkan beban kerja responden adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Beban Kerja pada Pekerja Panglong di Kecamatan Saketi

Beban Kerja	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Beban Kerja Ringan (≤ 40 kg)	6	14,3
Beban Kerja Berat (> 40 kg)	36	85,7
Total	42	100

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa dari 42 responden yang memiliki beban kerja berat (> 40 kg) yaitu sebanyak 36 (85,7%). Sedangkan yang beban kerja ringan (≤ 40 kg) yaitu sebanyak 6 (14,3%).

Distribusi Responden Berdasarkan Masa Kerja

Penyajian data berdasarkan masa kerja responden adalah sebagai berikut

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Masa Kerja pada Pekerja Panglong di Kecamatan Saketi

Masa Kerja	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Masa Kerja Baru (≤ 5 Tahun)	10	23,8
Masa Kerja Lama (> 5 Tahun)	32	76,2
Total	42	100

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa dari 42 responden yang memiliki masa kerja lama (> 5 Tahun) yaitu sebanyak 32 (76,2%). Sedangkan masa kerja baru (≤ 5 Tahun) yaitu sebanyak 10 (23,8%).

Hubungan Indeks Masa Tubuh dengan Kejadian Nyeri Punggung Bawah (Low Back Pain)

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh data mengenai hubungan indeks masa tubuh dengan kejadian nyeri punggung bawah (*low back pain*). Berikut adalah hasil analisis hubungan indeks masa tubuh dengan kejadian nyeri punggung bawah (*low back pain*). dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 6. Hubungan Indeks Masa Tubuh dengan Kejadian Nyeri Punggung Bawah (*Low Back Pain*) pada Pekerja Panglong di Kecamatan Saketi

Indeks Masa Tubuh	Kejadian <i>Low Back Pain</i>				Total		OR (95% CI)	P Value
	Tidak Mengalami		Mengalami					
	n	%	n	%	n	%		
Kurus	6	37,5	10	62,5	16	100	-	0,605
Normal	11	47,8	12	52,2	23	100		
Gemuk	2	66,7	1	33,3	3	100		
Jumlah	19	45,2	23	54,8	42	100		

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 6 diketahui bahwa responden yang mengalami kejadian nyeri punggung bawah (*low back pain*) paling banyak ditemukan pada responden yang memiliki indeks masa tubuh normal dengan jumlah 12 (52,2%), indeks masa tubuh kurus 10 (62,5%) dan indeks masa tubuh gemuk 1 (33,3%). Sedangkan responden yang tidak mengalami kejadian nyeri punggung bawah (*low back pain*) paling banyak ditemukan pada responden yang memiliki indeks masa tubuh normal dengan jumlah 11 (47,8%), indeks masa tubuh kurus 6 (37,5), indeks masa tubuh gemuk 2 (66,7%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* pada $\alpha = 0,05$, diperoleh $p\ value = 0,605$. Dimana $p\ value$ lebih besar dari pada nilai α ($0,605 < 0,05$), maka dapat di artikan bahwa indeks masa tubuh tidak ada hubungan yang bermakna dengan kejadian nyeri punggung bawah (*low back pain*) pada pekerja Panglong di Kecamatan Saketi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi, Waren and Akbar, 2020) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara variabel indeks masa tubuh dengan *low back pain* pada Pengemudi Taksi X Pekanbaru dengan $p\ value = 0,348$.

Hubungan Lama Kerja dengan Kejadian Nyeri Punggung Bawah (Low Back Pain)

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh data mengenai hubungan lama kerja dengan kejadian nyeri punggung bawah (*low back pain*). Berikut adalah hasil analisis hubungan lama kerja dengan kejadian nyeri punggung bawah (*low back pain*) dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Hubungan Lama Kerja dengan Kejadian Nyeri Punggung Bawah (Low Back Pain) Pada Pekerja Panglong di Kecamatan Saketi

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 7 diketahui bahwa responden yang mengalami kejadian nyeri punggung bawah (*low back pain*) ditemukan pada responden yang lama kerjanya tidak memenuhi syarat dengan jumlah 23 (67,6%) dibandingkan dengan responden yang lama kerjanya memenuhi syarat dengan jumlah 0 (0,0%). Sedangkan responden yang tidak mengalami kejadian nyeri punggung bawah (*low back pain*) ditemukan pada responden yang lama kerjanya tidak memenuhi syarat dengan jumlah 11 (32,4%) dibandingkan dengan responden yang lama kerjanya memenuhi syarat dengan jumlah 8 (100%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* pada $\alpha = 0,05$, diperoleh *p value* = 0.001. Dimana *p value* lebih kecil dari pada nilai α ($0.001 < 0,05$), maka dapat di artikan bahwa lama kerja memiliki hubungan yang bermakna dengan kejadian nyeri punggung bawah (*low back pain*) pada pekerja Panglong di Kecamatan Saketi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Bilondatu, 2018) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara variabel lama kerja dengan kejadian *low back pain* pada operator PT. Terminal Petikemas Makassar tahun 2018 dengan *p value* = 0,018. Penelitian yang sama dilakukan oleh (Mulfianda dkk, 2021) Setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan Chi-Square dengan tingkat kepercayaan 95% diperoleh nilai *p-value* adalah 0,000 ini berarti bahwa *p-value* tersebut $< \alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan adanya hubungan masa kerja dengan kejadian nyeri punggung bawah (NPB) pada karyawan di Kantor PLN Wilayah Aceh.

Hubungan Beban Kerja dengan Kejadian Nyeri Punggung Bawah (Low Back Pain)

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh data mengenai hubungan beban kerja dengan kejadian nyeri punggung bawah (*low back pain*). Berikut adalah hasil analisis hubungan beban kerja dengan kejadian nyeri punggung bawah (*low back pain*) dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 8. Hubungan Beban Kerja dengan Kejadian Nyeri Punggung Bawah (*Low Back Pain*) Pada Pekerja Panglong di Kecamatan Saketi

Beban Kerja	Kejadian <i>Low Back Pain</i>				Total		OR (95% CI)	P Value
	Tidak Mengalami		Mengalami					
	n	%	n	%	n	%		
Beban Kerja Ringan	0	0,0	6	100	6	100		
Beban Kerja Berat	19	52,8	17	47,2	36	100	-	0,016
Jumlah	19	45,2	23	54,8	42	100		

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 8 diketahui bahwa responden yang mengalami kejadian nyeri punggung bawah (*low back pain*) ditemukan pada responden yang beban kerjanya berat dengan jumlah 17 (47,2%) dibandingkan dengan responden yang beban kerjanya ringan dengan jumlah 6 (100%). Sedangkan responden yang tidak mengalami kejadian nyeri punggung bawah (*low back pain*) ditemukan pada responden yang beban kerjanya berat dengan jumlah 19 (52,8%) dibandingkan dengan responden yang beban kerjanya ringan dengan jumlah 0 (0,0%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* pada $\alpha = 0,05$, diperoleh *p value* = 0.016. Dimana *p value* lebih kecil dari pada nilai α ($0,016 < 0,05$), maka dapat di artikan bahwa beban kerja memiliki hubungan yang bermakna dengan kejadian nyeri punggung bawah (*low back pain*) pada pekerja Panglong di Kecamatan Saketi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Arifianto dkk, 2016) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara variabel beban kerja dengan kejadian nyeri punggung bawah pada pekerja Konveksi Industri di Mangkang dengan *p value* = 0,005.

Hubungan Masa Kerja dengan Kejadian Nyeri Punggung Bawah (Low Back Pain)

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh data mengenai hubungan masa kerja dengan kejadian nyeri punggung bawah (*low back pain*). Berikut adalah hasil analisis hubungan masa kerja dengan kejadian nyeri punggung bawah (*low back pain*) dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 9. Hubungan Masa Kerja dengan Kejadian Nyeri Punggung Bawah (*LowBack Pain*) Pada Pekerja Panglong di Kecamatan Saketi

Masa Kerja	Kejadian <i>Low Back Pain</i>				Total		OR (95% CI)	P Value
	Tidak Mengalami		Mengalami					
	n	%	n	%	n	%		
Masa Kerja Baru	10	100	0	0,0	10	100	-	0,000
Masa Kerja Lama	9	28,1	23	71,9	32	100		
Jumlah	19	45,2	23	54,8	42	100		

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 9, diketahui bahwa responden yang mengalami kejadian nyeri punggung bawah (*low back pain*) ditemukan pada responden yang masa kerjanya lama dengan jumlah 23 (71,9%) dibandingkan dengan responden yang masa kerjanya baru dengan jumlah 0 (0,0%). Sedangkan responden yang tidak mengalami kejadian nyeri punggung bawah (*low back pain*) ditemukan pada responden yang masa kerjanya lama dengan jumlah 9 (28,1%) dibandingkan dengan responden yang masa kerjanya baru dengan jumlah 10 (100%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* pada $\alpha = 0,05$, diperoleh *p value* = 0.000. Dimana *p value* lebih kecil dari pada nilai α ($0,000 < 0,05$), maka dapat di artikan bahwa masa kerja memiliki hubungan yang bermakna dengan kejadian nyeri punggung bawah (*low back pain*) pada pekerja Panglong di Kecamatan Saketi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sakinah (2012), diperoleh hasil bahwa sebanyak 54 responden yang mengalami keluhan keluhan nyeri punggung bawah adalah 24 responden (44,4%). Berdasarkan variabel yang diteliti pada kategori masa kerja lama terdapat 15 pekerja (65,2%) yang mengalami keluhan nyeri punggung bawah dan masa kerja baru terdapat 9 orang (29,0%) nilai *p value* = 0,018, menunjukkan adanya hubungan antara masa kerja dengan nyeri punggung bawah. Penelitian yang sama dilakukan oleh (Wahab, 2019) bahwa Pada variabel masa kerja, nelayan dengan masa kerja >20 tahun berisiko 1,2 kali lebih besar mengalami nyeri punggung bawah dibanding nelayan dengan masa kerja < 20 tahun (OR=1,259; 95% CI=1,63–2,50).

4. Kesimpulan

Terdapat hubungan yang signifikan antara lama kerja, beban kerja dan masa kerja dengan kejadian nyeri punggung bawah dan tidak terdapat hubungan antara indek

masa tubuh dengan kejadian nyeri punggung bawah pada pekerja panglong di kecamatan saketi kabupaten pandeglang.

5. Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada Ketua Program Studi Kesehatan Masyarakat, Dekan Fakultas Sains, Farmasi Dan Kesehatan, teman-teman dosen dan mahasiswa yang sudah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini dan tak lupa pula peneliti ucapkan terimakasih kepada pimpinan panglong se Kecamatan Saketi yang sudah memberikan izin dan para pekerja yang sudah bekerjasama dengan baik pada penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Andini, F. 2015. *Risk factors of low back pain in workers*. 4, 12–19.
- Arifianto, Retnaningsih, D., & Purjayanti, A. T. 2016. Faktor – Faktor Resiko yang Berhubungan dengan Kejadian Nyeri Punggung Bawah pada Pekerja Konveksi Industri di Mangkang. *Jurnal NERS WidyaHusada*. 2(1): 1–11.
- Ayesha, G. 2019. *Strategi Pedagang Panglong Antar Etnis Jawa, Tionghoa, Tamil*.
- Bilondatu, F. 2018. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Low Back Pain Pada Operator PT. Terminal Petikemas Makassar Tahun 2018*.
- ILO, I. L. O. 2013. *Keselamatan dan Kesehatan Kerja Sarana untuk Produktivitas*.
- Kasjono, H. S., Yamtana, & Pandini, D. I. 2017. *Faktor Risiko Manual Handling dengan Keluhan Nyeri Punggung Bawah Pembuat Batu Bata*.
- Mulfianda, R., Desreza, N. & Maulidya, R. 2021. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Nyeri Punggung Bawah (NPB) pada Karyawan di Kantor PLN Wilayah Aceh Factors Associated with Lower Back Pain (NPB) in Employees at the PLN Office Aceh region. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*.7(1): 253-262.
- Riningrum, H. & Widowati, E. 2016. Pengaruh sikap kerja, usia, dan masa kerja terhadap keluhan low back pain. *Pena Medika: Jurnal Kesehatan*. 6(2), 91–102.
- Riskesdas. 2018. *Laporan Provinsi Banten*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Simatupang, W. 2019. *Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara Medan 2019*.
- Syahrums & Salim. 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Citapustaka Media.

- Sakinah. 2012. Faktor Yang Berhubungan Dengan Keluhan Nyeri Punggung Bawah Pada Pekerja Batu Bata Di kelurahan Lawawoi Kabupaten Sidrap. *Skripsi*. Universitas Hasanuddin
- Devi, T. 2017. Faktor Risiko Keluhan Musculoskeletal Disorders (MSDs) Pada Aktivitas Pengangkutan Beras di PT Buyung Poetra Pangan Pegayut Ogan Ilir. *J. Ilmu Kesehat. Masy.* 8(2):125–134
- Pratiwi, Y., Waren, A., & Akbar, R. 2020. Hubungan Lama Bekerja dan IMT dengan Low Back Pain Pada Pengemudi Taksi X Pekanbaru. *Jambi Medical Journal.* 8(2): 135-140.
- Wahab, A. 2019. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keluhan Nyeri Punggung Bawah (Low Back Pain) Pada Nelayan Di Desa Batu Karas Kecamatan Cijulang Pangandaran. *Biomedika.* 11(1): 35